

Pembinaan Jiwa Ecopreneur melalui Pendampingan Pembuatan Ecobrick Bagi Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan di SKB 2 Samarinda

Mustangin¹, Saraka², Sri Wahyuni³, Norhidayat⁴, Ady Setiawan⁵, Wahdatan Nisa⁶, Arif Sugianto⁷, Namira Gladiesa Permata⁸

Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

*e-mail korespondensi: vitria.puri@fkip.unmul.ac.id

Abstract

Environmental damage is one of the problem issues caused by the lack of public awareness in the management of the waste produced. Humans are the party that is the cause and also the party that will be harmed by the accumulation of garbage. So efforts are needed to overcome this waste problem. Therefore, this Community Service Program is carried out to provide knowledge and skills in processing plastic waste into ecobricks products that have a selling value. This program is carried out for the target community, namely residents learning equality education at SKB 2 Samarinda. This community service program is carried out through education by carrying out a learning process together with the community. There are three stages in this process, the first stage is preparation to prepare all needs for community service. The second stage is the implementation of the program, which is the core of this community service activity. The stage is the evaluation of community service programs. The process of implementing the service program uses a learning process so that in the implementation of the program using learning methods. The learning method used is a lecture to provide initial material to the target community of the program. Furthermore, demonstration and practice methods by students with direct assistance by the community service team. At the final stage, namely the evaluation by holding a final exam for the practice of making ecobricks.
Keywords: *Environmental Education; Ecobricks; Plastic Waste Management*

Abstrak

Kerusakan lingkungan menjadi salah satu isu permasalahan yang disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah yang dihasilkan. Manusia adalah pihak yang menjadi penyebab dan juga pihak yang akan dirugikan dengan adanya penumpukan sampah. Sehingga diperlukan upaya dalam mengatasi permasalahan sampah ini. Oleh karena itu, Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah sampah plastik menjadi produk ecobricks yang bernilai jual. Program ini dilaksanakan untuk masyarakat sasaran yaitu warga belajar pendidikan kesetaraan di SKB 2 Samarinda. Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui jalan pendidikan dengan melaksanakan proses pembelajaran bersama dengan masyarakat. Terdapat tiga tahapan dalam prosesnya ini, tahapan pertama yaitu persiapan untuk menyiapkan segala kebutuhan untuk pengabdian kepada masyarakat. Tahapan kedua yaitu pelaksanaan program yaitu inti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Tahapan ketiga yaitu evaluasi program pengabdian kepada masyarakat. Proses pelaksanaan program pengabdian menggunakan proses pembelajaran sehingga dalam pelaksanaan programnya menggunakan metode pembelajaran. Adapun metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah untuk memberikan materi awal kepada masyarakat sasaran program. Selanjutnya metode demonstrasi dan praktek oleh peserta didik dengan pendampingan langsung oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Pada tahapan akhir yaitu evaluasi dengan mengadakan ujian akhir praktek membuat ecobricks.

Kata Kunci: Pendidikan Lingkungan; Ecobricks; Pengelolaan Sampah Plastik

Accepted: 2024-09-16

Published: 2025-01-02

PENDAHULUAN

Manusia membutuhkan lingkungan untuk hidup dan menjalankan aktivitas kesehariannya. Namun saat ini terdapat permasalahan yang menjadi perhatian yaitu berkaitan dengan isu kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan menjadi salah satu isu yang menjadi tantangan untuk diselesaikan saat ini. Kerusakan lingkungan dapat memberikan dampak negatif bagi manusia itu sendiri. Kelangsungan hidup manusia akan terancam jika lingkungan yang menjadi tempat

tinggal rusak (Nurhayati et al., 2018). Sehingga kerusakan lingkungan ini menjadi salah satu prioritas bersama untuk dapat diatasi.

Upaya mengurangi kerusakan lingkungan yang dapat membahayakan kehidupan manusia dapat diatasi dengan melihat faktor penyebab adanya kerusakan lingkungan itu sendiri. Adanya kerusakan lingkungan ini juga disebabkan oleh kegiatan manusia sehari – hari (Oktora & Bahari, 2023). Kurangnya kesadaran yang ada pada masyarakat merupakan pemicu adanya kerusakan lingkungan itu sendiri seperti kurangnya pengelolaan sampah yang dihasilkan dari aktivitas kesehariannya (Islamiyah et al., 2022). Upaya dalam mengatasi permasalahan ini dapat dilaksanakan dengan memberikan kesadaran kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat menjaga lingkungannya.

Peningkatan keasadaran masyarakat akan kepedulian terhadap lingkungan dapat dilaksanakan dengan jalan pendidikan bagi masyarakat. Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap pada masyarakat (Mustangin, 2020; Saptadi, 2020; Widiastri, 2020). Oleh karena itu perlu adanya proses pendidikan pada masyarakat untuk dapat menghasilkan masyarakat yang sadar untuk menjaga lingkungan. Proses pendidikan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat melalui pembinaan masyarakat berbasis *ecopreneurship*. Artinya masyarakat dibina untuk dapat berwirausaha dengan berfokus pada usaha yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan. Nilai *ecopreneurship* yang disisipkan pada pembelajaran akan meningkatkan sikap wirausahaan dan peduli terhadap lingkungan (Suryaningsih & Aripin, 2020). Berdasarkan hal tersebut maka penting untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan melalui proses pendidikan dengan berbasis pada penyisipan nilai *ecopreneurship*.

Ecopreneurship dapat dilaksanakan dengan membuat wirausaha dengan memanfaatkan sampah yang dihasilkan dari rumah tangga. Sampah merupakan bagian dari pencemaran lingkungan yang dapat memberikan dampak negatif bagi manusia (Dewi, 2023). Sebenarnya sampah dapat dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai sumber pendapatan baru. Salah satu pemanfaatan sampah berupa sampah plastik dapat dimanfaatkan untuk bahan *ecobricks*. *Ecobricks* merupakan salah satu pengelolaan sampah yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai produk yang bernilai jual (Rahmi et al., 2022). Berdasarkan hal tersebut, *ecobricks* dapat dijadikan sebagai muatan untuk menumbuhkan jiwa *ecopreneurship* dalam rangka meningkatkan kepedulian masyarakat dengan kerusakan lingkungan.

Kota Samarinda merupakan kota dengan permasalahan lingkungan berupa sampah yang menjadi salah satu tantangan. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan kesadaran masyarakat melalui pengembangan jiwa *ecopreneurship* melalui pemanfaatan sampah menjadi *ecobricks*. Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan menjadi salah satu bagian dari masyarakat yang perlu mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pemanfaatan menjadi *ecobricks*. Berdasarkan hasil studi penjejakan pada Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan SKB 2 Samarinda belum memiliki kemampuan dalam pemanfaatan *ecobricks* sehingga perlu adanya pengembangan *ecopreneurship* melalui pemanfaatan *ecobricks*. Hal ini menjadi salah satu tujuan dalam program pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan kapasitas warga belajar pendidikan kesetaraan dalam pemanfaatan *ecobricks* dengan judul Pembinaan Jiwa *Ecopreneur* melalui Pendampingan Pembuatan *Ecobrick* Bagi Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan di SKB 2 Samarinda.

METODE

Program ini merupakan bagian dari Program Pengabdian Kepada Masyarakat untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan lingkungan. Proses pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pelatihan kepada masyarakat sasaran yaitu warga belajar pendidikan kesetaraan di Sanggar Kegiatan Belajar atau SKB 2 Samarinda. Adapun pelatihan yang dimaksud adalah pelatihan pemanfaatan sampah menjadi *ecobricks* sebagai muatan *ecopreneurship*. Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SKB 2 Samarinda. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2024.

Program pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan untuk memberikan penguatan kapasitas masyarakat sasaran dalam hal *ecopreneurship* dengan memanfaatkan sampah menjadi *ecobricks*. Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan memberikan pengajaran kepada masyarakat sasaran yaitu Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan di SKB 2 Samarinda.

Proses ini dilaksanakan dengan menggunakan alat berupa alat pembuatan ecobricks dan juga alat untuk pembelajaran seperti LCD dan Proyektor. Adapun bahan pembelajaran berupa bahan tayang untuk menyampaikan materi kepada masyarakat sasaran program.

Proses pengabdian kepada masyarakat seperti yang telah dijelaskan diatas dilaksanakan untuk memberikan bekal wirausaha yang berbasis pada pelestarian lingkungan. Sehingga masyarakat sasaran dalam program ini memiliki kapasitas dalam mengelola sampah menjadi produk usaha. Pada pelaksanaan program, pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan program diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan
Tahapan ini dilaksanakan untuk menyiapkan program sehingga program dapat dilaksanakan dengan baik. Adapun persiapan yang dimaksud adalah persiapan bahan ajar sebagai bahan untuk menyampaikan materi dan juga bahan belajar untuk masyarakat sasaran secara mandiri. Selain itu, persiapan alat praktik pembuatan ecobricks sehingga pada persiapan ini program akan dapat terlaksana.
2. Tahapan Pelaksanaan
Tahapan pelaksanaan program merupakan tahapan pembelajaran berupa interaksi antara tim pengabdian kepada masyarakat dengan warga belajar pendidikan kesetaraan sebagai masyarakat sasaran. Pada pelaksanaan program ini tim pengabdian menyampaikan materi dan juga mendampingi masyarakat sasaran dalam membuat ecobricks.
3. Tahapan Evaluasi
Tahapan evaluasi dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini sebenarnya dilaksanakan pada tahapan pelaksanaan. Tahapan ini dilaksanakan dengan memberikan evaluasi atau penilaian kepada peserta program atau masyarakat. Adapun evaluasi dilaksanakan dengan memberikan tes untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dalam membuat ecobricks dan ujian praktek membuat ecobricks oleh masyarakat sasaran sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk memberikan bekal wirausaha berbasis pelestarian lingkungan bagi masyarakat sasaran yaitu warga belajar pendidikan kesetaraan di SKB 2 Samarinda. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui proses pembelajaran dalam menumbuhkan jiwa ecopreneurship. Ecobricks dipilih sebagai muatan ecopreneurship. Karena ecobricks dibuat dengan memanfaatkan sampah plastik, sehingga program ini dapat memberikan bekal untuk pengelolaan sampah plastik menjadi bahan atau produk yang bernilai jual.

Proses pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menyusun kesepakatan jadwal antara tim pengabdian kepada masyarakat dan peserta didik. Pada proses pendidikan nonformal termasuk pelatihan, diperlukan penyiapan peserta didik agar siap mengikuti proses pembelajaran. Proses menjalin kesepakatan ini adalah proses untuk menyiapkan peserta didik untuk dapat mengikuti kegiatan pembelajaran (Mustangin, 2020). Selain itu menjalin kesepakatan dengan peserta didik pada proses ini penting karena peserta didik di Pendidikan Kesetaraan berbeda dengan pendidikan formal. Peserta didik di Pendidikan Kesetaraan khususnya di SKB 2 Samarinda merupakan orang dewasa yang memiliki kesibukan pekerjaan masing – masing. Sehingga perlu adanya kesepakatan bersama untuk mengikuti proses pembelajaran. Sebagaimana diketahui bahwa proses pendidikan nonformal merupakan proses yang fleksibel berdasarkan kondisi yang ada di lapangan (Baniah et al., 2021; Mustangin et al., 2021). Salah satunya adalah melihat kesiapan dari peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan beberapa proses pembelajaran. Pada tahapan awal dilaksanakan pembukaan program bersama dengan pihak SKB 2 Samarinda. Selanjutnya adalah pemaparan materi oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Pada implementasinya, program ini dilaksanakan dengan menggunakan ceramah untuk penyampaian materi tentang ecobricks secara umum dan praktek pembuatan ecobricks. Metode ceramah sendiri merupakan metode yang efektif untuk penyampaian materi dengan berbagai karakteristik masyarakat sasaran (Yulinda & Fitriyah, 2020). Pada proses pembelajaran seperti pada program pelatihan, penggunaan metode ceramah ini merupakan metode yang mudah untuk diterapkan (Sulandari, 2020). Pada pemaparan ini metode ceramah digunakan untuk memudahkan proses

pendampingan kepada masyarakat. Karena metode ceramah dapat langsung diberikan oleh pendidik kepada peserta didik. Penggunaan metode ceramah membantu peserta didik untuk memahami materi yang sebelumnya tidak dimengerti (Pabesak & Santoso, 2023). Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode ceramah dimaksudkan agar pendidik dapat menyampaikan materi atau informasi yang baru bagi peserta didik atau peserta didik belum memiliki pengetahuan awal tentang suatu materi. Sehingga dari penggunaan metode ceramah ini peserta dapat memahami maksud dari materi yang diajarkan atau dilatihkan.



Gambar. Tim Pengabdian Sedang Menyampaikan Materi Ecobricks melalui Ceramah

Proses selanjutnya adalah praktek pembuatan ecobricks, pada tahapan ini peserta didik dilatih untuk membuat ecobricks. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengolah sampah plastik menjadi ecobricks yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan bahkan untuk dijadikan sebagai produk usaha. Proses awal dilaksanakan melalui demonstrasi pembuatan ecobricks oleh tim pengabdian kepada masyarakat sebagai pendidik dalam program ini. Selanjutnya, proses pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan praktek sehingga peserta didik terampil dalam membuat ecobricks.



Gambar. Proses Pendampingan Peserta saat Praktek Pembuatan Ecobricks

Penggunaan metode praktek sendiri akan menjadikan peserta didik mencoba secara mandiri bagaimana proses pembuatan ecobricks. Pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung akan menjadikan peserta didik aktif dalam pembelajaran (Lestari et al., 2022; Saripah & Shantini, 2016). Berdasarkan hal tersebut maka pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan melibatkan keaktifan peserta untuk mendapatkan pengalaman belajar langsung dari proses praktek pembuatan ecobricks. Proses praktek dilaksanakan dengan didampingi oleh tim pengabdian kepada masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membuat ecobricks ini dilaksanakan dengan proses pembelajaran. Pada tahapan akhir proses pelatihan dilaksanakan dengan membuat evaluasi pembelajaran. Proses evaluasi dilaksanakan dengan ujian praktek peserta dalam membuat ecobricks. Pada tahapan ini peserta didik diberikan project secara berkelompok untuk menyelesaikan satu ecobricks. Hasilnya adalah peserta didik mampu dalam membuat ecobricks.



Gambar. Ujian Praktek Pembuatan Ecobricks oleh Peserta

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk penguatan kapasitas masyarakat sasaran dalam pengelolaan sampah dalam rangka mengurangi kerusakan lingkungan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui proses pendidikan agar peserta memiliki kapasitas yang baik berupa pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah sampah menjadi ecobricks. Adapun peserta yang dimaksud adalah Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan di SKB 2 Samarinda. Pada pelaksanaan kegiatan, program pengabdian ini dibagi dalam beberapa tahapan yaitu tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan program dilaksanakan dengan menggunakan metode pembelajaran yang dimulai dengan metode ceramah untuk menyampaikan informasi awal tentang ecobricks. Selanjutnya demonstrasi atau peragaan proses pembuatan ecobricks oleh pendidik atau tim pengabdian kepada masyarakat. Selanjutnya praktek pembuatan ecobricks oleh peserta didik yang didampingi oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Evaluasi kegiatan dilaksanakan dengan ujian praktek pembuatan ecobricks. Hasil pelatihan pada program pengabdian kepada masyarakat ini yaitu peserta didik memiliki kemampuan dalam membuat ecobricks.

DAFTAR PUSTAKA

- Baniah, E. N. S., Riyadi, & Singal, A. R. (2021). Analisis Penyelenggaraan Pelatihan Keterampilan Menjahit Busana Wanita Bagi Peserta Pelatihan di LKP Rachma Kota Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 75–80. <https://doi.org/10.30872/lis.v2i2.938>
- Dewi, N. M. N. B. S. (2023). Sustainable Living Generasi Milenial Dalam Menanggulangi Sampah. *Al-Qalbu: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains*, 1(1), 35–41.
- Islamiyah, N. Q., Ni'amah, M., Susanto, M. A. D., & Fitriah, N. A. (2022). Tingkat Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Lingkungan Di Era Pandemi Covid – 19 Di Kelurahan Warugunung, Kota Surabaya. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 19(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/socia.v19i1.43852>
- Lestari, I. A., Singal, A. R., Wahyuni, S., Mustangin, M., & Lukman, A. I. (2022). Pemberdayaan Berbasis Pendidikan Keterampilan Membatik Untuk Peningkatan Kapasitas Perempuan di LKP At -Tigna. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian, Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 9(3), 1–10.
- Mustangin, Akbar, M. F., & Sari, W. N. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Pendidikan Nonformal Bagi Anak Jalanan. *International Journal of Community Service Learning*, 5(3), 234–241. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i3>
- Mustangin, M. (2020). Analisis Proses Perencanaan Program Pendidikan Nonformal bagi Anak Jalanan di Klinik Jalanan Samarinda. *Pepatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 16(1), 1–9. <https://doi.org/10.35329/fkip.v16i1.656>
- Nurhayati, A., Ummah, Z. I., & Shobron, S. (2018). Kerusakan Lingkungan dalam Al-Qur'an. *Suhuf*, 30(2), 194–220.
- Oktora, N. Dela, & Bahari, R. (2023). Peranan Pemerintah Terkait Kerusakan Lingkungan Hidup Di Tinjau Dari Aspek Administrasi Institut Agama Islam Negeri Metro. *Jurnal Hukum To-Ra: Hukum Untuk Mengatur Dan Melindungi Masyarakat*, 3(1), 160–177. <https://doi.org/10.32332/siyasah.v4i1>
- Pabesak, R. R., & Santoso, M. P. (2023). Penerapan Metode Ceramah Dan Tanya Jawab Dalam Proses Pembelajaran Daring Di SD Kristen Di Medan. *Aletheia Christian Educators Journal*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.9744/aletheia.4.1.1-8>
- Rahmi, R., Ramadhani, D. S., Maisarah, Qadri, L., Amin, F., Husnita, Sajim, Syifaurrehman, Fakhriah, N., & Husaini, F. (2022). Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Ecobrick (Bangku) Sebagai Solusi Pencemaran Lingkungan Di Alue Lhok, Kecamatan Bubon, Aceh Barat. *Meuseuraya - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 19–29. <https://doi.org/10.47498/meuseuraya.v1i1.1045>
- Saptadi, S. (2020). Peran Instruktur Dalam Layanan Pembelajaran Peserta Kursus Mengemudi Roda Empat di LKP Cendana Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 28–34. <https://doi.org/10.30872/lis.v1i2.432>
- Saripah, I., & Shantini, Y. (2016). Implementasi model pembelajaran mandiri program pendidikan kecakapan hidup perempuan. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 176. <https://doi.org/10.21831/jppm.v3i2.11545>
- Sulandari, S. (2020). Analisis Terhadap Metoda Pembelajaran Klasikal dan Metoda Pembelajaran E-Learning di Lingkungan Badiklat Kemhan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(2), 176–187. <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i2.16>
- Suryaningsih, Y., & Aripin, I. (2020). Ecopreneurship Memanfaatkan Sumber Daya Lokal untuk Meningkatkan Minat Wirausaha dan Literasi Lingkungan. *J. Pedagogi Hayati*, 4(2), 63–70.
- Widiastri, D. A. D. (2020). Program Pelatihan Sebagai Upaya Pemberdayaan Korban Pasca Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkoba di Rumah Damping Borneo BNN RI Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 12–23. <https://doi.org/10.30872/lis.v1i1.255>
- Yulinda, A., & Fitriyah, N. (2020). Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah Dan Audiovisual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Tentang sadar di SMKN 5 Surabaya. *Jurnal Promkes*, 6(2), 116–128. <https://e-journal.unair.ac.id/PROMKES/article/viewFile/6439/5917>